

**HUBUNGAN KEMAMAMPUAN MEMBACA CEPAT DAN
KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN EKSPOSISI SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 2 PARIAMAN**

*THE RELATIONSHIP OF THE ABILITY OF READING FAST AND WRITING
ABILITY OF EXPOSITION REQUIREMENTS OF CLASS VIII STUDENTS OF
STATE 2 STATE SCHOOL, PARIAMAN 2*

Zherry Putria Yanti

Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

STKIP Adzkie Padang

Email: zherryputriayanti@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan (1) kemampuan membaca cepat siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pariaman, (2) kemampuan menulis karangan eksposisi siswa kelas VIII SMP 2 Pariaman, dan (3) hubungan kemampuan membaca cepat dan kemampuan menulis karangan eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pariaman. Pengumpulan data dilakukan melalui tes berikut, yaitu tes kecepatan membaca, tes objektif, pilihan ganda, tes unjuk kerja. Tes kecepatan membaca digunakan untuk mengukur kemampuan membaca cepat siswa dan dilanjutkan dengan tes objektif pilihan ganda untuk mengukur pemahaman bacaan siswa. Tes unjuk kerja digunakan untuk mengumpulkan data kemampuan menulis eksposisi. Penganalisisan data dilakukan secara deskriptif sesuai dengan penerapan konsep penelitian korelasi. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan hal-hal berikut. *Pertama*, kemampuan membaca cepat siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pariaman berada pada kualifikasi cukup (65,3). *Kedua*, kemampuan menulis karangan eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pariaman berada pada kualifikasi lebih dari cukup (70,08). *Ketiga*, terdapat hubungan antara kemampuan membaca cepat dan kemampuan menulis eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pariaman, dengan t_{hitung} yang diperoleh 6,53 dan t_{tabel} 1,701 dalam arti t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Dengan artian H_1 diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan membaca khususnya membaca cepat berhubungan dengan kemampuan menulis eksposisi siswa. Semakin baik kemampuan siswa dalam membaca cepat, semakin baik pula kemampuan siswa dalam menulis sebuah tulisan eksposisi..

Kata Kunci : kooperatif; *think pair share*; keterampilan menulis teks eksposisi

ABSTRACT

This study aims to see the results of the description of the following, namely, (1) the ability to read quickly the eighth grade students of SMP Negeri 2 Pariaman, (2) the ability to write essays in class VIII SMP 2 Pariaman, and (3) the ability to read quickly writing skills written by VIII grade students of SMP Negeri 2 Pariaman. Data collection is carried out through the following tests, namely reading speed tests, multiple choice objective tests, performance tests. The reading speed test is used to measure students' reading skills quickly and smoothly with multiple choice objective tests to measure students' reading comprehension. Performance tests used to collect data, exposition writing skills. Analyzing data was carried out according to descriptive by applying the research concept. Based on the results of the study, the following are concluded. First, the speed reading ability of class VIII students of SMP Negeri 2 Pariaman is in accordance with the average qualification of 47.17. Second, the ability to write essays by class VIII students of SMP Negeri 2

Pariaman is in accordance with the qualifications of more than enough with an average value of 70.71. Third, there is a relationship between the ability to read quickly and the ability to write exposition of class VIII students of SMP Negeri 2 Pariaman, with the tcount obtained is 11.45 and ttable 1.71 in the sense that tcount is greater than t table. With the meaning that H1 is accepted and H0 is rejected. Based on the results that can be explained about reading skills specifically reading quickly enables students' exposition writing skills. The better the students' ability to read fast, the better the students' ability to write exposition writing.

Keyword : speed reading; exposition text writing skill

PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa di dalam pembelajaran berbahasa di sekolah, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Oleh karena itu, pembelajaran membaca di sekolah harus diterapkan dengan sebaik mungkin, agar siswa dapat terampil dalam membaca. Kemampuan seorang guru sangat dituntut untuk mampu mengelola proses pembelajaran membaca dengan baik. Guru diharapkan mampu memilih metode yang sesuai dengan materi yang dipelajari oleh siswa terutama dalam pembelajaran membaca.

Membaca cepat termasuk salah satu jenis membaca ekstensif yang bertujuan untuk memperoleh kesan umum dari bacaan. Membaca ekstensif merupakan membaca secara keseluruhan untuk mendapatkan informasi penting dari suatu bacaan dalam waktu sesingkat mungkin. Membaca ekstensif termasuk salah satu jenis membaca yang harus dipelajari dan dikuasai oleh siswa sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), khususnya pada siswa kelas VIII Semester 1 dengan standar kompetensi memahami ragam wacana tulis dengan membaca memindai. Soedarso (dalam Hariwijaya, 2011:11) mengemukakan bahwa membaca cepat adalah suatu *skill* yang dapat memberi banyak jalan keluar atas permasalahan modern. Dengan kemampuan *speed reading*, memungkinkan pembaca untuk menyerap informasi secara cepat, meningkatkan pemahaman, metode belajar secara efisien, menghilangkan hambatan membaca, membaca secara telegrafis, cepat menemukan ide pokok, membaca kritikal, *skimming* atau *scanning*, dan konsentrasi.

Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang besar pengaruhnya dalam meningkatkan kemampuan intelektual peserta didik. Dengan adanya keterampilan menulis, peserta didik mampu mengungkapkan gagasan-gagasan dan ide-ide pemikiran dalam suatu kerangka berpikir yang logis dan sistematis. Selain itu, keterampilan menulis juga dapat membantu peserta didik untuk berpikir secara kritis.

Salah satu bentuk keterampilan menulis yang diajarkan kepada siswa di sekolah, khususnya SMP, adalah menulis karangan eksposisi. Pembelajaran menulis eksposisi terdapat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMP/ sederajat kelas VIII semester 1 dengan standar kompetensi "Mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan/poster". Keterampilan menulis karangan eksposisi juga penting dan perlu diajarkan pada siswa diberbagai jenjang pendidikan. Pembelajaran menulis tersebut dapat melatih, membina, mengembangkan, dan meningkatkan kemampuan menulis siswa. Kemampuan ini kelak hendaknya dapat dimanfaatkan dalam kehidupannya seperti dalam membuat uraian-uraian ilmiah dan makalah-makalah ilmiah populer ataupun harian,

mingguan, dan majalah, karena biasanya tulisan-tulisan ini disajikan dalam bentuk eksposisi. Gani (1999:151) juga berpendapat bahwa sebenarnya kata eksposisi berasal dari bahasa latin dengan arti memulai atau membuktikan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan, khususnya di SMP. Penelitian ini dapat mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam membaca cepat dan menulis karangan eksposisi. Karena kemampuan membaca dan menulis merupakan suatu kemampuan yang sangat penting, maka sudah seharusnya kedua kemampuan tersebut dimiliki oleh siswa dengan maksimal. Penelitian ini difokuskan pada kemampuan membaca cepat dan kemampuan menulis karangan eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pariaman.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan seorang guru Bahasa Indonesia yang bernama Munzifah A.Md. yang mengajar di SMP Negeri 2 Pariaman dapat diketahui bahwa masih banyak ditemukan siswa yang malas membaca, khususnya dalam membaca cepat. Minat mereka sangat kurang untuk membaca, sehingga ketika membaca mereka kesulitan memahami atau menentukan ide pokok, ide rincian, dan topik bacaan serta menjawab berbagai pertanyaan berdasarkan bacaan. Faktor-faktor yang menyebabkan hal itu terjadi karena pengajaran membaca tidak diajarkan sebagaimana mestinya disebabkan tatap muka yang tidak mencukupi, kurangnya sarana dan prasarana atau buku penunjang di perpustakaan, dan kurangnya dukungan dari keluarga. Hal ini tentu berdampak pula pada kemampuan menulis mereka. Faktor malas membaca mengakibatkan minimnya kosa kata, kurang mampu menuliskan atau merangkai ide-ide pokok yang telah dibaca, sehingga sulit untuk menyusun kembali menjadi bentuk karangan eksposisi.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas tentang kemampuan membaca cepat dan kemampuan menulis karangan eksposisi, dapat ditemukan suatu prediksi adanya hubungan kemampuan membaca cepat dan kemampuan menulis karangan eksposisi. Oleh karena itu, kedua kemampuan harus dilatihkan agar ditemukan relevansi dan hubungan positif yang signifikan dari kedua kemampuan tersebut. Kedua kemampuan ini memiliki nilai penting bagi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk hal berikut. *Pertama*, mendeskripsikan kemampuan menulis karangan eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pariaman. *Kedua*, mendeskripsikan kemampuan membaca cepat siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pariaman. *Ketiga*, mendeskripsikan hubungan kemampuan membaca cepat dan kemampuan menulis karangan eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pariaman.

Kata eksposisi berasal dari bahasa Inggris yaitu "*exposition*" yang dalam bentuk kata kerjanya *to "expose"* yang berarti menerangkan, menjelaskan. Atmazaki (2007:92) berpendapat bahwa eksposisi berarti menjelaskan sesuatu, membuka sesuatu atau memberitahukan sesuatu, sehingga pembaca atau pendengar mengerti dan memahami sesuatu itu. Gani (1999:151) juga berpendapat bahwa sebenarnya kata eksposisi berasal dari bahasa latin dengan arti memulai atau membuktikan. Eksposisi adalah salah satu bentuk tulisan yang berusaha untuk menerangkan dan menguraikan suatu pokok pikiran, yang dapat memperluas pengetahuan seseorang yang membaca uraian tersebut (Keraf, 1982:3). Wacana berguna untuk menjelaskan bagaimana pertalian suatu obyek dengan obyek yang lain, atau dapat digunakan oleh seorang penulis untuk menganalisis struktur suatu

barang, menganalisis karakter seorang individu, atau situasi. Eksposisi digunakan untuk menjelaskan wujud dan hakikat suatu obyek misalnya menjelaskan pengertian komunikasi, pertumbuhan ekonomi kepada pembaca.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini digolongkan kuantitatif sebab data yang diolah berupa angka yang dimulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data dan penampilan hasilnya. Metode deskripsi adalah metode yang meliputi sesuatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Dikatakan metode deskripsi karena data yang digunakan berbentuk nilai yang dilakukan dengan jalan menampilkan, menyusun, mengklasifikasikan, serta menganalisis data.

Penelitian dilaksanakan di SMP N 2 Pariaman. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pariaman tahun pelajaran 2011/2012, yang terdiri dari lima kelas yaitu kelas VIII.1, VIII.2, VIII.3, VIII.4 dan VIII.5. Jumlah siswa keseluruhannya adalah 174 orang. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *Random Sampling* (teknik acak). Sampel penelitian ini adalah 30 orang siswa (30 % dari jumlah populasi siswa per kelas). Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2002:112), yang menyatakan bahwa apabila subjek kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semuanya, sedangkan subjek penelitian yang lebih dari 100 orang diambil 10-15% atau 20-25 % atau lebih.

Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas adalah kemampuan membaca cepat siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pariaman. Variabel terikat adalah kemampuan menulis karangan eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pariaman. Data dalam penelitian ini adalah berupa hasil tes siswa mengenai kemampuan membaca cepat dan kemampuan menulis karangan eksposisi. Data diperoleh dengan cara memberikan tes kepada sampel.

Instrumen penelitian ini berupa tes kemampuan membaca cepat yaitu dengan menghitung kecepatan membaca siswa dengan memberikan sebuah wacana dan diukur berdasarkan waktu yang ditetapkan, sedangkan untuk pemahaman bacaan diukur dengan memberikan tes objektif pilihan ganda. Untuk kemampuan menulis eksposisi digunakan instrumen berupa tes unjuk kerja yaitu tes menulis karangan eksposisi dengan tema yang telah ditentukan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut. *Pertama*, data tentang membaca cepat siswa yang diambil dengan cara memberikan tes kecepatan membaca dan tes pemahaman terhadap isi bacaan. Siswa ditugaskan untuk membaca wacana kemampuan bacaan yang sudah ditentukan. Siswa memulai membaca pada waktu yang sama. Setelah siswa selesai membaca, waktu akhir membaca dicatat sesuai dengan kecepatan masing-masing siswa. Di sudut kiri atas dicantumkan format waktu awal siswa membaca dan pada sudut kanan bawah wacana dicantumkan format waktu akhir membaca sesuai dengan kecepatan masing-masing siswa. Siswa ditugaskan mengisi format tersebut ketika melaksanakan tes kecepatan membaca. Setelah membaca, tes selanjutnya adalah tes pemahaman terhadap isi bacaan. Siswa ditugaskan menjawab pertanyaan dalam bentuk tes objektif pilihan ganda dengan jumlah soal sebanyak 30 butir soal. Setelah

tes kemampuan membaca cepat selesai, maka lembaran tes tersebut dikumpulkan. *Kedua*, untuk mengukur kemampuan menulis karangan eksposisi siswa, digunakan tes unjuk kerja. Tes unjuk kerja tersebut berupa tes menulis sebuah karangan eksposisi dengan tema yang telah ditentukan. Waktu yang diberikan untuk tes ini adalah 90 menit. Setelah siswa selesai menulis, lembaran hasil kerja siswa dikumpulkan.

Setelah data terkumpul, dilakukan penganalisisan data dengan langkah-langkah sebagai berikut. *Pertama*, data tentang kemampuan membaca cepat siswa dianalisis dengan cara menghitung kemampuan membaca cepat siswa dari hasil pengukuran kecepatan membaca dan pemahaman isi bacaan. Berdasarkan Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan untuk SMP, siswa dianggap memiliki kemampuan membaca yang cepat jika mampu membaca wacana sebanyak 250 kata/menit dengan pemahaman isi bacaan sebesar 70%.

Setelah menganalisis kecepatan membaca siswa, pemahaman bacaan siswa terhadap isi bacaan dites dengan menggunakan tes objektif pilihan ganda. Hasil tes dianalisis dengan memberikan skor 1 untuk jawaban benar, dan skor 0 untuk jawaban salah.

Kedua, mengoreksi hasil tes menulis karangan eksposisi. Untuk penentuan skor hasil menulis karangan eksposisi siswa, digunakan penilaian menulis karangan eksposisi seperti yang tertera pada lampiran 5. *Ketiga*, mengubah skor menjadi nilai. *Keempat*, menafsirkan kemampuan membaca cepat dan kemampuan menulis karangan eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pariaman, berdasarkan rata-rata hitung (M). *Kelima*, mengelompokkan kemampuan membaca cepat dan kemampuan menulis karangan eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pariaman. *Keenam*, membuat histogram kemampuan membaca cepat dan kemampuan menulis karangan eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pariaman. *Ketujuh*, mengorelasikan kedua variabel dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*. *Kedelapan*, pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus berikut ini.

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini adalah (1) kemampuan membaca cepat siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pariaman tergolong cukup karena M-nya berada pada tingkat penguasaan 56-65% pada skala 10 dengan nilai rata-rata 65,3 berada di bawah standar KKM SMP Negeri 2 Pariaman 70. (2) kemampuan menulis karangan eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pariaman untuk kelima indikator tergolong lebih dari cukup karena M-nya berada pada tingkat penguasaan 66-75% pada skala 10 dengan nilai rata-rata 70,08 berada di atas standar KKM SMP Negeri 2 Pariaman yaitu (70%). (3) terdapat hubungan positif yang signifikan antara kemampuan membaca cepat dan kemampuan menulis karangan eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pariaman dengan derajat kebebasan $n-2$ ($30-2=28$) dan $p=0,95$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $6,35 > 1,701$.

Pembahasan dikaitkan dengan acuan teori yang relevan. *Pertama*, kemampuan menulis karangan eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pariaman. *Kedua*, kemampuan membaca cepat siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pariaman. *Ketiga*, hubungan kemampuan membaca cepat dengan kemampuan menulis

karangan eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pariaman. Hasil pengujian hipotesis penelitian pertama menunjukkan bahwa Kemampuan siswa dalam menulis eksposisi belum sepenuhnya maksimal. Sebagian dari siswa masih memperoleh nilai yang belum mencukupi KKM. Hal itu disebabkan karena siswa kurang mampu menuangkan hasil pemikiran kedalam bentuk tulisan sehingga siswa kekurangan ide untuk menulis sebuah karangan yang baik. Siswa juga kurang memahami tentang penggunaan bahasa baku dan bahasa yang digunakan oleh siswa lebih cenderung menggunakan bahasa sehari hari, siswa juga kesulitan dalam memberikan informasi mengenai suatu hal sehingga tulisan eksposisi yang ditulis siswa belum mampu memberikan suatu informasi dengan baik.

Kemampuan membaca cepat siswa masih tergolong rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya temuan bahwa siswa masih memerlukan banyak waktu untuk membaca. Siswa belum mampu membaca secara cepat dan jika digabungkan dengan pemahaman siswa terhadap bacaan, siswa belum mampu memperoleh nilai dengan kualifikasi sempurna. Setelah diteliti, kurang maksimalnya kemampuan siswa dalam membaca cepat disebabkan oleh kurangnya latihan membaca yang diberikan guru. Siswa yang lancar membaca dianggap sudah terampil membaca cepat. Selain itu, sebagian besar siswa masih membaca dengan menggunakan jari dan hal tersebut sangat mempengaruhi kecepatan siswa dalam membaca.

Kemampuan membaca mempunyai hubungan yang erat dengan kemampuan menulis. Menurut Thahar (2008:11), membaca merupakan pemicu pengekspresian diri melalau tulisan. Sebuah tulisan yang baik tidak akan hadir tanpa bacaan yang baik. Begitu juga halnya antara kemampuan membaca cepat dengan kemampuan menulis karangan eksposisi. Karangan eksposisi akan hadir bila seorang penulis ingin mengekspresikan hasil bacaannya kembali dalam bentuk karangan eksposisi.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan mengenai hubungan kemampuan membaca cepat dengan kemampuan menulis karangan eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pariaman, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca khususnya membaca cepat berhubungan dengan kemampuan menulis karangan eksposisi siswa. Dengan arti lain, semakin baik kemampuan siswa dalam membaca cepat, maka semakin baik pula kemampuan siswa dalam menulis sebuah karangan eksposisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmazaki. 2006. *Kiat-kiat Mengarang dan Menyunting*. Padang: Yayasan Citra Budaya Indonesia.
- Gani, Erizal. 1999. "*Pembinaan Keterampilan Menulis di Perguruan Tinggi*". Buku Ajar. Padang: DIP Proyek UNP.
- Hariwijaya, M. 2011. "*Speed Reading*". Yogyakarta: Tugu Publisher.
- Harjasudjana, dkk. 1996. *Membaca 2*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

- Keraf, Gorys. 1982. *Eksposisi: Komposisi Lanjutan II*. Jakarta: Grasindo.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Dosen FBS dan PPs Universitas Negeri Yogyakarta (UNY).
- Nurhadi. 2004. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca?* Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Soedarso. 2006. *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Tarigan, H. G. 1983. *Menulis Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

